

E-DAKWAH SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA DAKWAH¹

Agus Mulyanto²

Abstract

Every Moslem must be preacher to invite the human being exclaim to Allah. A preacher must be more smartly to present the preaching media because preaching problems more complex along progressively with social change in this globalization era. E-dakwah is a model of integration between Islamic studies and web based technology. E-dakwah must be developed because it can be conducted to get through the boundary of space and time and also own the broader geographical coverage if compared with a conventional preaching.

Technically, e-dakwah describes web database applications built around a architecture three-tier model: the database tier, the middle tier and the client tier. The meaning of web is three major, distinct standards and the tolls based on these standards: the Hypertext Markup Language (HTML), the Hypertext Transfer Protocol (HTTP) and the TCP/IP networking protocol suite. Software engineering can use the linear sequential model - sometimes called the classic life cycle or the waterfall model - encompassing the following activities: software requirements analysis, design, code generation, testing and support.

E-dakwah has some benefits for preaching media for example: preaching has the longer reach, presenting Islam face truthfully and developing the image of Islam.

Keyword: berdakwah, e-dakwah, web.

¹ Pernah dipresentasikan di Forum Diskusi Ilmiah Dosen UIN Sunan Kalijaga 16 September 2005.

² Dosen Prodi Pendidikan Fisika Jurusan Tadris MIPA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

A. Pendahuluan

Islam adalah agama wahyu yang selalu berhadapan dengan zaman yang terus berubah. Untuk itu, umat Islam selalu ditantang bagaimana mensintesakan keabadian wahyu dengan kesementaraan zaman.³ Di era globalisasi, secara sosiologis akan terjadi berbagai pergeseran dalam berbagai aspek kehidupan umat. Ada gejala perubahan pola pemahaman dan perilaku keagamaan dari yang bersifat ritual ke arah orientasi yang lebih bersifat sosial. Salah satu diskursus yang menarik dewasa ini adalah isu tauhid sosial sebagai otokritik terhadap fenomena tauhid yang bersifat vertikal dan individual yang dianut selama ini. Umat Islam mulai beralih dari khilafiyah ibadah ritual kepada khilafiyah ibadah sosial, yakni mulai memperbincangkan bagaimana idealnya model dan paket-paket dakwah di abad ke-21.

Seiring dengan pergeseran ini, maka tema-tema dakwah pun yang muncul ke permukaan adalah masalah-masalah yang menyangkut: lingkungan hidup, polusi udara, etika bisnis dan kewirausahaan, bioteknologi dan *cloning*, HAM, demokrasi, supremasi hukum, krisis kepemimpinan, etika politik, kesenjangan sosial ekonomi dan pemerataan hasil-hasil pembangunan, budaya dan teknologi informasi, gender, dan tema-tema kontemporer lainnya.

Keharusan untuk mendesain ulang tema-tema dakwah ini merupakan tuntutan modernisasi spiritualitas Islam yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Sebab, problema yang muncul di zaman modern jauh lebih kompleks dan memerlukan respons yang lebih beragam dan akomodatif⁴

Internet yang lahir pada tahun 1983 dan mulai berkembang pesat sejak diciptakannya teknologi World Wide Web (WWW) tahun 1991, telah banyak mengubah sisi kehidupan manusia. Teknologi Internet merupakan salah satu terobosan peradaban yang menghadirkan media baru dalam penyebaran informasi dan pengetahuan, yaitu media digital. Media digital tersebut telah mengubah pola pikir manusia, contohnya: lahirnya *e-mail* yang mengubah cara berkiriman surat, *e-business* yang telah mengubah cara berbisnis, *e-government* yang telah membuka babakan baru pengelolaan pemerintah dan mekanisme hubungan antara peme-

³ Nanih Machendrawaty & Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategis, sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 79.

⁴ Azyumardi Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hal. 11.

rintah dan masyarakat. Perubahan ini cepat atau lambat akan masuk ke sektor kehidupan yang lain⁵.

Umat Islam sebagai bagian dari komunitas dunia, tentu tidak boleh pasrah dan menutup mata terhadap perkembangan yang ada. Perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai sarana berdakwah sehingga muncul istilah e-dakwah (*electronic-dakwah*). E-dakwah merupakan respon aktif - kreatif umat Islam terhadap perkembangan teknologi informasi. E-dakwah perlu dikembangkan karena dapat dilakukan melintasi batas ruang dan waktu serta memiliki cakupan geografis yang lebih luas bila dibandingkan dengan dakwah konvensional.

B. Konsep Dakwah

Dalam Islam dikenal istilah dakwah dan tabligh. Secara kebahasaan kata dakwah berarti panggilan, seruan atau ajakan, sedangkan kata tabligh berarti penyampaian materi. Jika dakwah berarti mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk memeluk agama Islam, maka tabligh berarti menyampaikan ajaran Islam kepada seseorang atau kelompok orang dengan tujuan agar orang atau kelompok itu bersedia memeluk agama Islam demi kebaikan mereka di dunia dan keselamatan di akhirat kelak. Pelaku dakwah disebut da'i sedangkan pelaku tabligh disebut mubaligh. Tabligh adalah bagian dari dakwah, tetapi dakwah tidak hanya dilakukan dengan tabligh.

Dalam pengertian yang luas dakwah adalah upaya untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) agar memeluk dan mengamalkan ajaran Islam atau untuk mewujudkan ajaran Islam ke dalam kehidupan yang nyata. Dakwah dalam konteks ini dapat bermakna pembangunan kualitas sumber daya manusia, pengentasan kemiskinan, memerangi kebodohan dan keterbelakangan serta pembebasan. Dakwah juga bisa berarti penyebaran rahmat Allah, sebagaimana telah ditegaskan bahwa Islam adalah *rahmatan li-l-'alami'n*. Melalui pembebasan, pembangunan dan penyebaran ajaran Islam, berarti dakwah merupakan proses untuk mengubah kehidupan manusia atau masyarakat dari kehidupan yang tidak islami menjadi suatu kehidupan yang islami.⁶ Atas dasar ini, esensi dakwah dalam Islam adalah mengajak

⁵ *Ibid.* hal. 14.

⁶ Anonim, *Konsep Dakwah Kultural*, diakses dari www.suaramuhammadiah.com, tanggal 4 Agustus 2005

kepada keimanan, memerintahkan kepada yang ma'ruf, dan melarang dari yang mungkar.⁷

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim untuk mengajak manusia ke jalan Allah, seperti yang telah ditegaskan Allah dalam firman-Nya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”⁸.

Dakwah dapat dilakukan secara kolektif maupun pribadi. Kewajiban berdakwah bagi setiap muslim tidak harus membutuhkan kecakapan yang tinggi. Menyeru manusia kepada Allah juga berarti menyempurnakan ibadah kita dan dihitung sebagai salah satu amal salih yang dijanjikan pahala. Firman Allah:

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal salih dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang yang berserah diri (muslim)”⁹.”

Terkait dengan pahala, Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Barang siapa yang mengajak orang lain kepada kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala yang sama dengan orang yang mengerjakannya” (H.R. Muslim).¹⁰

Karena dakwah adalah kewajiban setiap muslim, maka dibutuhkan pemahaman yang jelas tentang tujuan dakwah agar memberikan hasil yang diinginkan. Secara umum tujuan dakwah dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Membimbing manusia kepada agama Allah
2. Memberikan bukti kepada mereka yang menjauh atau menentang agama.

⁷ Lihat Alquran Surat Ali Imran: 110, Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, hal. 94.

⁸ Lihat Alquran Q.S. Al-Nahl :125, Ibid., hal. 421

⁹ Lihat Alquran surat Fushshilat: 33, Ibid, hal. 778

¹⁰ Muslich Shabir, *Terjemah Riyadlus Shalihin I*, (Semarang: Thoha Putra, 1981), hal. 180.

3. Melaksanakan kewajiban yang Allah berikan kepada setiap muslim.
4. Memuliakan kalimat Allah di muka bumi.

Mendakwahkan Islam berarti memberikan jawaban Islam terhadap berbagai permasalahan umat. Meskipun misi dakwah dari dulu sampai kini tetap sama yaitu mengajak umat manusia ke dalam sistem Islam, namun tantangan dakwah berupa problematika umat senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Permasalahan yang dihadapi oleh umat selalu berbeda baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Namun demikian, permasalahan-permasalahan umat tersebut perlu diidentifikasi dan dicarikan alternatif pemecahannya secara relevan dan strategis melalui pendekatan-pendekatan dakwah yang sistematis, *smart* dan profesional.¹¹

Jika dipetakan, umat Islam dewasa ini terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu: pertama, kelompok Islam yang berjuang untuk menegakkan khilafah (pemerintahan) Islam; kedua, kelompok Islam yang mengagungkan kebudayaan Barat dan menentang gerakan untuk mewujudkan pemerintahan Islam secara formal; dan ketiga, kelompok Islam yang tidak memiliki kepedulian terhadap permasalahan umat Islam secara keseluruhan¹².

Realitas sosial di atas ada yang tidak sesuai dengan cita ideal Islam, karenanya harus dirubah melalui dakwah Islam. Mengingat kenyataan-kenyataan sosial tersebut banyak dijumpai dalam beberapa komunitas Islam dengan permasalahan yang berbeda-beda, maka diperlukan paradigma baru dalam melakukan dakwah Islam yang mempertimbangkan jenis dan kualitas permasalahan yang dihadapi oleh umat. Usaha-usaha dakwah tersebut tidak cukup hanya dengan melakukan program dakwah yang konvensional, sporadis, dan reaktif, tetapi harus bersifat profesional, strategis, dan pro-aktif. Menghadapi mad'u (sasaran dakwah) yang semakin kritis dan tantangan dunia global yang semakin kompleks dewasa ini, maka diperlukan strategi dakwah yang mantap, sehingga aktivitas dakwah yang dilakukan dapat bersaing di tengah bursa informasi yang semakin kompetitif.

¹¹ H.Usman Jasad, *Problematika Dakwah dan Alternatif Pemecahannya*, diakses dari www.suaramuhammadiyah.com, tanggal 4 Agustus 2005

¹² Abdurrahman al-Baghdadi, *Dakwah Islam & Masa Depan Umat*. (Jakarta: Al-Izzah, 1997) hal.21.

Dalam kaitannya dengan dakwah Islam, prinsip membangun intelektual umat diharuskan terjun langsung ke lapangan pemikiran dan ke praktik. Inilah sesungguhnya bentuk konkret dari prinsip ilmu dan amal yang mesti dilakukan terus-menerus. Kedua prinsip, yakni ilmu dan amal, tersebut bagaikan satu keping mata uang logam, antara sisi satu dengan lainnya berbeda tetapi pada dasarnya ia tetap satu. Begitu juga manusia sebagai dengan manusia sebagai subjek dakwah, ia harus merupakan cermin dari pikiran, perasaan, proses dan karya. Dari situlah ujian dan hasil itu ditentukan. Bahkan dalam Alquran pun disebutkan bahwa orang yang merasa sudah berimanpun juga diuji, apalagi yang belum dan tidak beriman.¹³

C. Konsep E-dakwah

E-dakwah secara sederhana didefinisikan sebagai pelaksanaan dakwah dengan bentuan teknologi informasi, terutama Internet. E-dakwah merupakan salah satu pemanfaatan teknologi informasi sebagai respon aktif-kreatif yang muncul dari kesadaran akan sisi positif teknologi informasi terhadap perkembangan yang ada. E-dakwah menjadi perlu dilakukan karena penyebaran dakwah secara konvensional dibatasi oleh ruang dan waktu, sedangkan dakwah digital atau e-dakwah dapat dilaksanakan melintasi atas ruang dan waktu. Cakupan geografis e-dakwah lebih luas sehingga semua pengguna Internet dapat tersentuh oleh dakwah jenis ini.

Terdapat tiga alasan minimal mengapa e-dakwah menjadi penting:

1. Umat Islam telah tersebar di seluruh penjuru dunia. Internet merupakan sarana yang mudah dan murah untuk selalu *keep in touch* dengan komunitas muslim yang lain.
2. Citra Islam yang buruk akibat pemberitaan satu sisi oleh banyak media barat perlu diperbaiki. Internet menawarkan kemudahan untuk menyebarkan pemikiran-pemikiran yang jernih dan benar serta pesan-pesan ketuhanan ke seluruh dunia.
3. Pemanfaatan Internet untuk dakwah menunjukkan bahwa kaum muslim dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan peradaban selama tidak bertentangan dengan akidah.¹⁴

¹³ Adny Dermawan, *Strategi Dakwah Islam dalam Pendekatan Rasional/Transendental*, Al-Jami'ah, Vol.40, No.1, January-June 2002, h.156-157

¹⁴ Fathul Wahid, *e-Dakwah: Dakwah Melalui Internet*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), hal. 31.

Dakwah sebagai proses transformasi yang mempunyai tujuan tertentu, mempunyai unsur-unsur berikut: materi dakwah yaitu agama Islam, da'i yaitu penyeru ajaran Islam, mad'u artinya orang yang di-dakwahi dan pendekatan dan sarana dakwah. Berdasar unsur-unsur dakwah di atas, terdapat perbedaan penting antara e-dakwah, tele-dakwah dan dakwah konvensional. Perbedaan tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel 1.

Tabel 1.
Perbedaan dakwah konvensional dan e-dakwah¹⁵

No	Aspek	Dakwah Konvensional	Teledakwah	e-dakwah
1	Metode	<i>Human touch</i>	<i>Hi-tech touch</i>	<i>Hi-tech touch</i>
2	Cakupan	Terbatas	Luas	Hampir tak terbatas
3	Mode interaksi	Satu tempat, satu waktu	<ul style="list-style-type: none"> o Beda tempat, satu waktu o Beda tempat, beda waktu 	<ul style="list-style-type: none"> o Beda tempat, satu waktu o Beda tempat, beda waktu
4	Teknologi	Sederhana	Teknologi Penyiaran	Teknologi Informasi (Internet)
5	Keahlian	Pengetahuan agama	<ul style="list-style-type: none"> o Pengetahuan agama o Pengetahuan <i>broadcasting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> o Pengetahuan agama o Pengetahuan Teknologi informasi

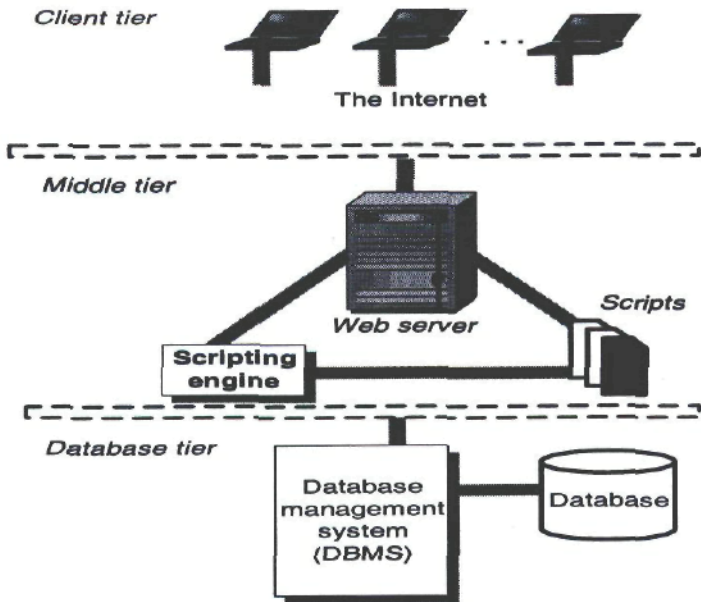
D. Tinjauan Teknis

Secara teknis, e-dakwah dapat dibangun dengan aplikasi berbasis *web*. Biasanya aplikasi *web database* dibangun berdasar model arsitektur *three-tier* yang dideskripsikan di gambar 1.¹⁶ Bagian dasar aplikasi ini adalah *database tier*, terdiri dari *database management system* (DBMS) yang mengatur basis data berupa membuat data pemakai, menghapus, memodifikasi dan *query*. Di atas *database tier* adalah *middle tier* yang berisi aplikasi logika dan mengkomunikasikan data diantara dua *tier* yang lain. Paling atas adalah *client tier*, biasanya *web browser* yang berperan dalam aplikasi ini.

Web meliputi tiga hal standar yaitu *Hypertext Markup Language* (HTML), *Hypertext Transfer Protocol* (HTIP) dan protokol jaringan TCP/IP.

¹⁵ *ibid*, hal 37.

¹⁶William dan Lanc, *Web Database Application with PHP & MySQL*, First edition, (USA: O'Reilly & Associates, Inc, 2002), p. 2



Gambar 1

Aplikasi *web database* dengan model arsitektur *three-tier*¹⁷

1. Web Browser

Web browser biasanya digunakan dalam *client tier* dalam model arsitektur *three-tier*. *Web browser* memproses dan menampilkan sumber HTML, permintaan HTTP dan proses HTTP.

Ada beberapa produk *browser* yang tersedia dan masing-masingnya mempunyai perbedaan fitur. Dua produk yang cukup populer berbasis Windows adalah Netscape dan Internet Explorer. *Web browser* mempunyai karakter dasar sebagai berikut:

- a. Semua *web browser* merupakan HTTP client yang mengirim *request* dan menampilkan respon dari *web server* (biasanya dalam bentuk grafik);
- b. Semua *web browser* menerjemahkan halaman HTML ke pemakai;
- c. Beberapa *browser* menampilkan citra (*image*), film dan suara serta mengubah beberapa tipe obyek;
- d. Browser dapat menjalankan *JavaScript* yang melekat di halaman HTML;

¹⁷ Ibid, p. 2

- e. Sebagian web browser dapat menjalankan komponen yang terbangun dalam Bahasa Pemrograman Java atau ActiveX;
- f. Beberapa browser dapat mengaplikasikan *Cascading Style Sheets* (CSS) ke halaman HTML untuk mengontrol elemen HTML.¹⁸

2. HTML

HTML (*Hypertext Markup Language*) adalah suatu bahasa sederhana yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu dokumen. HTML adalah suatu format data tabel digunakan untuk membuat dokumen *hypertext* yang dapat dibaca dari satu *platform* komputer ke *platform* komputer lain tanpa perlu melakukan perubahan karena pada dasarnya HTML adalah dokumen teks biasa.

Dokumen HTML mengandung data tertentu yang digunakan untuk menentukan pilihan suatu teks dan tingkat kepentingan dari teks tersebut dalam suatu dokumen. Dengan sistem *hypertext* pada dokumen HTML, dokumen tidak harus dibaca berurutan dari atas ke bawah. Topik-topik tertentu dapat secara langsung dituju dengan menggunakan teks penghubung yang akan membawa ke suatu topik atau dokumen lain secara langsung.

Dengan semakin berkembangnya *World Wide Web*, HTML segera menggantikan kepopuleran SGML (*Standard Generalized Markup Language*). Salah satu kelebihan HTML dari SGML adalah fleksibilitas dalam pemformatan dokumen. SGML dirancang untuk digunakan di jenis dokumen yang menggunakan suatu *styles* (ukuran dan jenis font) tertentu untuk elemen-elemen di dalamnya, seperti judul, alamat, isi dokumen dan sebagainya.

HTML merupakan pengembangan dari standar pemformatan dokumen teks SGML. HTML dibuat oleh Tim Berner-Lee di European Laboratory for Particle Physic (lebih dikenal dengan CERN). HTML dipopulerkan pertama kali oleh browser Mosaic dan HTML mengalami perkembangan yang sangat pesat.¹⁹

3. Web Server

Dalam sistem *three-tier web database*, mayoritas logika aplikasi berada di *middle tier*. *Client tier* menampilkan data dan mengumpul-

¹⁸ Agus Mulyanto, *Sistem Informasi Akademik Berbasis Web pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, Tesis, Sekolah Pascasarjana UGM, 2005, hal.11

¹⁹ Ibid, hal.11-12

kan data dari dan ke pemakai, sedangkan *database tier* berfungsi menyimpan data. *Middle tier* melayani hubungan antara *tier* yang lain. Komponen *middle tier* adalah *web server*, bahasa *script web* dan mesin bahasa *script*.

Web server biasa disebut sebagai *HTTP server*. *Web server* adalah program yang menggunakan model *client/server* dan *world wide web Hypertext Transport Protocol (HTTP)*, dari halaman *web* dalam *server* menjadi halaman *web* ke *client*. Setiap komputer di *internet* yang mengandung *web site* harus memiliki program *web server*. Ada beberapa jenis *web server* yaitu Apache, Microsoft Internet Information Server (IIS) dan Novel Web Server. *Web server* digunakan pada layanan *email*, penerimaan *download* file FTP dan membangun halaman *web*.

Fungsi dasar *web server* terutama adalah untuk memberikan layanan pengiriman data melalui *protocol HTTP (Hypertext Transfer Protocol)*. Secara umum *server* menerima kiriman *resource* spesifik dan mengembalikan *resource* sebagai bentuk responnya. Sebagai contoh, *client* mengirimkan permintaan program kepada *web server*, kemudian *web server* merespon permintaan tersebut dengan cara melakukan eksekusi program dan mengirim kembali *output* eksekusi program kepada *client*.

Web server merupakan server yang mendukung satu atau lebih layanan protokol seperti TCP/IP. Ada dua hal penting dalam layanan protokol yaitu FTP dan HTTP. FTP (*File Transport Protocol*) merupakan standar protokol untuk mengirimkan *file* melalui jaringan TCP/IP. Hubungan antara komponen *client* dan *server* sangat sederhana. Komponen *client* pada FTP mengirimkan permintaan koneksi, mengkopi *file* antar komputer, daftar *file* dalam *directory*, merubah nama *file*, dan menghapus *file*. *Server* membuat dan memelihara koneksi pada *client*, mengirimkan informasi pada *client* dan melakukan manipulasi *file* yang dikirimkan kepada *client*.

HTTP (*Hypertext Transfer Protocol*) merupakan protokol yang digunakan untuk pengiriman *file* dari HTTP *server* kepada HTTP *client*. HTTP menggunakan metode koneksi spesifik. Ketika *server* mengirim *file* dari HTTP *server* kepada HTTP *client* maka terjadi koneksi, kemudian setelah *file* diterima oleh *client* maka koneksi ditutup.

Di dalam pemrograman *web* dikenal adanya jenis pemrograman *client side* dan *server side*, yang dibedakan atas pelaku yang mengolah

pemrograman tersebut. Pada pemrograman *client side*, *script* pada *client side* diolah oleh *browser*, untuk itu *browser* harus mampu menerjemahkan kode-kode yang ada pada *script*. Jika *browser* tidak mampu menangani maka hasilnya tidak akan dapat ditampilkan di halaman *browser*. *Script* jenis *client side* dapat diletakkan di *server* manapun, karena *server* tidak bertanggung jawab dalam mengolah kode-kode *script*.

Sedang di pemrograman *server side*, *script* berjenis *server side* secara umum merupakan *script* yang diolah oleh *server*. Karena diolah oleh *server* maka *script* diterjemahkan oleh suatu *server* sebelum dikirim ke *browser*. Setelah diterjemahkan *script* tersebut diubah menjadi HTML murni dan selanjutnya dikirim ke *browser* untuk ditampilkan ke layar.

Server yang dipakai untuk mengolah *script* harus memiliki kemampuan untuk menerjemahkan kode-kode *script*. Oleh karena itu pemilihan *script* harus tepat dan tidak boleh sembarangan. Karena *script* yang diolah telah menjadi HTML murni ketika dikirim ke *browser*, maka kode-kode pemrograman *server side* yang telah disusun tidak akan terbaca oleh orang lain. Inilah yang dikatakan bahwa *script* yang berjenis *server side* aman dari intipan *programmer* lain.

Dalam pemakaian pemrograman *server side* tidak perlu mengkhawatirkan tentang kemampuan *browser* bagi para pengunjung *website*, apakah *browser* dapat menerima pemrograman *server side* yang dipakai. Karena *script* yang diolah oleh *server* dikembalikan ke *browser* telah berupa HTML murni.²⁰

4. *Web Scripting* dengan PHP

PHP (*PHP Hypertext Processor*) adalah bahasa *scripting* yang menyatu dengan tag-tag HTML, yang dieksekusi di *server (server side)* dan digunakan untuk membuat halaman web lebih dinamis.

Versi pertama PHP dibuat oleh Rasmus Lerdorf pada tahun 1995. Versi pertama ini berupa sekumpulan *script* PERL yang digunakan oleh Rasmus Lerdorf untuk membuat halaman web yang dinamis. *Script-script* PERL ditulis ulang oleh Rasmus dengan menggunakan bahasa C dan fasilitas form HTML, koneksi MySQL ditambahkan.

²⁰ *ibid*, hal.12-14

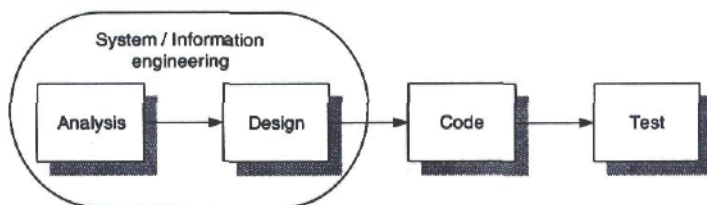
PHP dapat dipakai di hampir semua *web server* yang ada seperti Apache, AOLServer, fhhttpd, phttpd, Microsoft IIS, PWS dan lain-lain yang dijalankan pada berbagai sistem operasi seperti Linux, Unix, Solaris, Windows. Dengan demikian proses *developing* dapat dilakukan menggunakan sistem operasi yang berbeda dengan sistem operasi yang digunakan ketika dipublikasikan.

PHP mendukung banyak paket basis data baik berlisensi maupun *open source* seperti PostgreSQL, mSQL, MySQL, Oracle, Informix, Microsoft SQL Server dan lain-lain. PHP mendukung aplikasi *web database* skala besar. Ada beberapa alasan yang membuat PHP menjadi pilihan, yaitu:

- a. PHP merupakan *software yang open source*;
- b. *Script* PHP dapat disimpan ke dalam file HTML statis dan ini membuat *client tier* mudah terintegrasi;
- c. Mempunyai kemampuan mengeksekusi secara cepat ke *database*;
- d. Fleksibel dalam *platform* dan sistem operasi;
- e. Mampu mendukung sistem yang kompleks, karena memiliki lebih dari 50 fungsi.²¹

5. Model Perancangan Perangkat Lunak

Menurut Pressman model sekuensial linear untuk rekayasa perangkat lunak, termasuk yang berbasis web, menyarankan sebuah sistematika dan pendekatan sekuensial pada pengembangan perangkat lunak yang dimulai pada level sistem dan dikembangkan melalui analisis, desain, *coding*, *testing* dan *support*. Model ini biasa disebut *classic life cycle* atau *waterfall model*. Model sekuensial linear diilustrasikan dalam gambar 2.²²



Gambar 2 Linear Sequential Model ²³

²¹ *ibid*, hal. 15-16

²² Pressman, R.S, *Software Engineering: A Practitioner's Approach*, Fifth Edition, (New York : McGraw Hill Book Company, 2001), p. 28

²³ *ibid*, p. 29

Model sekuensial linear melingkupi aktifitas sebagai berikut:

a. Analisis kebutuhan perangkat lunak

Proses pengumpulan kebutuhan diintensifkan dan difokuskan, khususnya pada perangkat lunak. Untuk memahami sifat program yang dibangun, analisis harus memahami domain informasi untuk perangkat lunak, tingkah laku, unjuk kerja dan antar muka (*interface*) yang diperlukan. Keperluan sistem maupun perangkat lunak didokumentasikan dan dilihat lagi oleh pemakai.

b. Desain

Desain perangkat lunak sebenarnya adalah proses multi langkah yang terfokus pada empat atribut sebuah program yang berbeda, yaitu: struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi *interface* dan detail algoritma (procedural). Proses desain menerjemahkan kebutuhan ke dalam sebuah representasi perangkat lunak yang dapat diperkirakan demi kualitas sebelum dimulai *coding*. Sebagaimana persyaratan, desain didokumentasikan dan menjadi bagian dari konfigurasi perangkat lunak.

c. Code

Desain harus diterjemahkan ke dalam bentuk yang dapat dibaca mesin. Langkah *code generation* melakukan tugas ini. Jika desain dilakukan dengan cara yang lengkap, *code generation* dapat diselesaikan secara mekanis.

d. Pengujian

Sekali kode dibuat, pengujian program dimulai. Proses pengujian berfokus pada logika internal perangkat lunak, memastikan bahwa semua *statement* sudah diuji dan pada eksternal fungsional yaitu mengarahkan pengujian untuk menemukan kesalahan-kesalahan dan memastikan bahwa *input* yang didefinisikan akan memberikan hasil aktual yang sesuai dengan hasil yang dibutuhkan.

E. E-Dakwah: Alternatif Media Dakwah

Peristiwa runtuhnya menara kembar *World Trade Centre* di Amerika pada 11 September 2001, telah mendorong banyak orang mencari informasi tentang Islam di Internet karena diyakini bahwa kejadian itu dilakukan oleh sekelompok teroris yang dikaitkan dengan Islam. Jika kita dapat memberikan informasi yang benar dan akurat tentang Islam melalui internet sehingga pengguna Internet mampu berpikir terbuka, maka informasi tersebut dapat mengubah citra Islam yang digambarkan

suka kekerasan. Gelombang pencarian informasi tentang Islam melalui media Internet pasca tragedi 11 September 2001 telah membawa 34.000 orang Amerika masuk Islam.²⁴

Penggunaan Internet sebagai salah satu produk teknologi untuk berdakwah merupakan perwujudan integrasi dan interkoneksi antara nilai-nilai agama dengan sektor kehidupan lain dalam hal ini teknologi informasi. Selama ini terdapat anggapan kuat dalam masyarakat bahwa “agama” dan “iptek” merupakan dua entitas yang tidak bisa dipertemukan. Keduanya memiliki wilayah-wilayah kajian tersendiri baik dari segi obyek formal-material, metode penelitian, kriteria kebenaran, peran yang dimainkan oleh ilmuwan maupun status teori masing-masing bahkan sampai ke institusi penyelenggaranya. Dengan kata lain iptek dianggap tidak memperdulikan agama begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu anggapan yang tidak tepat ini perlu dikoreksi dan diluruskan. Agama memang diklaim sebagai sumber kebenaran, etika, kebijaksanaan, dan sedikit pengetahuan, tetapi agama tidak pernah menjadikan wahyu Tuhan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, karena pengetahuan juga dapat berasal dari manusia. Sebuah teknologi selalu datang dengan dialektika. Ada sisi baik dan buruk. Sikap skeptis yang serta merta menjauhi teknologi apalagi mengharamkan bukanlah suatu keputusan yang bijaksana. Tetapi kita juga tidak lantas menerima mentah-mentah teknologi tersebut. Permasalahannya bukan menolak atau menerima, namun bagaimana efek negatif teknologi dikurangi seminimal mungkin dan efek positifnya dimaksimalkan. Pada tingkat individu penerapan konsep *ibsan*: “berbuat seakan kita melihat Allah dan jika tidak, Allah melihat kita” dalam Islam memiliki peranan sangat penting. Dengan kesadaran seperti ini, seorang muslim yang baik akan selalu ingat kepada pencipta-Nya dimanapun dia berada, baik dalam kesendirian maupun keramaian.

Apabila e-dakwah berhasil diterapkan, maka seluruh lapisan dunia akan mengetahui bagaimana ajaran Islam yang sesungguhnya, tidak seperti yang digambarkan selama ini. Selain itu konsep e-dakwah juga merupakan salah satu kebangkitan umat Islam di bidang teknologi yang pada gilirannya akan berimbas pada sektor-sektor lain. Bila melihat sejarah peradaban dunia pada paruh pertama millennium kedua kaum

²⁴ Fathul Wahid, *e-Dakwah*, hal. 27-28

muslimin mampu menguasai dunia sedangkan dalam paruh kedua millennium kedua, kendali dunia beralih ke dunia barat sampai sekarang. Sejarah telah mengajarkan bahwa peradaban adalah siklus, dan waktu akan terus bergulir. Perubahan merupakan keniscayaan dan tetapnya keadaan adalah *impossibility, absurdity*. Sehingga secara *sunnatullah* (hukum alam) dan logika historis menyatakan bahwa siklus peradaban pada masa datang akan berada di tangan kaum muslimin. Hal ini senada dengan apa yang diramalkan George Sarton:

“Sesungguhnya bangsa Timur Islam sudah pernah memimpin dunia dalam dua tahap dan lama sekali. Sudah tentu tidak ada rintangan bagi bangsa-bangsa itu untuk bangkit lagi dan kembali memimpin dunia ini dalam waktu dekat atau beberapa waktu lagi”²⁵

E-dakwah, portal khusus untuk dakwah, dapat dirancang bangun sebagai salah satu bentuk respon aktif-kreatif terhadap perkembangan dan pemanfaatan teknologi informasi yang ada sehingga nilai-nilai ajaran Islam dapat dinikmati oleh pengguna Internet di seluruh dunia. Rancang bangun e-dakwah ini akan muncul dalam bentuk website dan fasilitas berbasis web lainnya seperti *mailing list*, forum diskusi, berita tentang dunia Islam, artikel-artikel tentang studi Islam, fasilitas e-mail, dan lain-lain. Alamat web untuk portal ini misalnya www.dakwah-kusuka.org.

Manfaat dan tujuan menjadikan e-dakwah sebagai media dakwah antara lain:

1. Memperluas jangkauan dakwah

Dengan bantuan e-dakwah, maka cakupan dakwahnya dapat diperluas sehingga dapat melintasi batas ruang dan waktu.

2. Menampilkan wajah Islam yang sesungguhnya

Selama ini Islam seringkali disalahpahami oleh banyak orang, termasuk di dalamnya pengguna Internet yang salah memahami Islam dan mengidentikkannya sebagai agama yang suka kekerasan dan mendukung terorisme. Dengan jangkauan yang luas diharapkan e-dakwah mampu meluruskan informasi tentang Islam yang sebenarnya, yaitu damai dan indah.

²⁵ Kamsul Abraha, *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2003), hal. 96

3. Membangun citra Islam

Pemanfaatan teknologi untuk e-dakwah akan membantu dalam membangun citra Islam yang tidak anti teknologi dan tertinggal dalam peradaban.

F. Penutup

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Da'i dituntut untuk lebih cerdas dalam menggunakan media dakwah. E-dakwah sebagai salah satu bentuk integrasi antara Islam dan teknologi informasi merupakan salah satu alternatif media dakwah yang mempunyai jangkauan luas dan dapat melintasi batas ruang dan waktu.

Secara teknis e-dakwah dapat dirancang bangun berdasar arsitektur *three-tier* dalam *web database application*. Bagian dasar aplikasi ini adalah *database tier*, terdiri dari *database management system* (DBMS) yang mengatur basis data berupa membuat data pemakai, menghapus, memodifikasi dan *query*. Di atas *database tier* adalah *middle tier* yang berisi aplikasi logika dan mengkomunikasikan data diantara dua *tier* yang lain. Paling atas adalah *client tier*, biasanya *web browser* yang berperan dalam aplikasi ini.

Yang perlu dikembangkan selanjutnya adalah mengimplemenatsikan portal dakwah dengan menggunakan domain misalnya www.dakwah-kusuka.org. Adapun pemeliharannya dapat berkolaborasi dengan perusahaan *hosting* atau lembaga lain yang mempunyai komitmen untuk berdakwah melalui internet, karena sesungguhnya dakwah merupakan jalan hidup pengikut Nabi Muhammad SAW. Dalam Alquran surat (12) Yusuf: 108, Allah menegaskan; Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan *hujjah* yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang *musyrik*".

Wallahu a'lamu bi al-shawwāb.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraha, Kamsul, *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2003.
- Al-Baghdadi, Abdurrahman., *Dakwah Islam & Masa Depan Umat*. Jakarta: Al-Izzah, 1997.
- Anonim, *Konsep Dakwah Kultural*, diakses dari www.suaramuhammadiyah.com, diakses tanggal 4 Agustus 2005.
- Azra, Azzumardi., *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta
- Jasad, Usman, *Problematisa Dakwah dan Alternatif Pemecahannya*, diakses dari www.suaramuhammadiyah.com , tanggal 4 Agustus 2005
- Machendrawaty, Nanih. & Safei, Agus, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategis, sampai Tradisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyanto, Agus, *Sistem Informasi Akademik Berbasis Web pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Tesis, Sekolah Pascasarjana UGM, 2005.
- Pressman, R.S, *Software Engineering: a practitioner's approach*, Fifth Edition, New York.: McGraw Hill Book company, 2001.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Wahid, Fathul, *e-Dakwah: Dakwah Melalui Internet*, Yogyakarta: Gaya Media, 2004.
- William, H.E. dan Lane, D., *Web Database Application with PHP & MySQL*, First edition, USA: Published by O'Reilly & Associates, Inc, 2002.